

RINGKASAN

PIPIN PUJI ASTUTI. H2B 099 073. Evaluasi Nilai Pemuliaan Sapi Perah Betina di PT Naksatra Kejora Rowoseneng Temanggung (Pembimbing : EDY KURNIANTO dan IRENE SUMEIDIANA)

Suatu penelitian mengenai Evaluasi Nilai Pemuliaan Sapi Perah Betina di PT Naksatra Kejora Rowoseneng Temanggung, telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2003. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengevaluasi produksi susu sebenarnya sapi perah betina; 2) menduga keunggulan genetik sapi perah betina; 3) menguji peringkat keunggulan sapi perah betina antara metode "Estimated Real Producing Ability" (ERPA) dan "Estimated Breeding Value" (EBV). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah perusahaan peternakan sapi perah atau peternak dapat mengetahui kemampuan produksi yang sebenarnya untuk jangka pendek dan jangka panjang serta mengetahui kemampuan produksi sapi perah betina yang ada di PT Naksatra Kejora Rowoseneng, Temanggung.

Materi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan produksi susu dari 57 ekor sapi perah betina yang diperoleh dari data "recording" yang ada di PT Naksatra Kejora Rowoseneng Temanggung tahun 1992 sampai tahun 2002. Data "recording" sapi perah yang diolah adalah data sapi betina yang mempunyai panjang laktasi antara 240 hari sampai dengan 360 hari. Selain data produksi susu data lain yang digunakan adalah silsilah ternak, tanggal pemerahan dan tanggal pengeringan. Data produksi susu yang diperoleh dibakukan ke lama laktasi 305 hari, umur dewasa dan pemerahan 2 kali/hari. Pendugaan keunggulan genetik sapi perah betina dilakukan dengan metode ERPA dan EBV. Tingkat kesamaan ataupun perbedaan derajat keunggulan sapi betina yang ditunjukkan oleh nilai ERPA dan EBV di uji dengan uji korelasi peringkat Spearman (ρ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi susu sebenarnya per laktasi tertinggi 3085,54 kg yaitu pada laktasi ke-4 dan terendah 1710,00 kg pada laktasi ke-10. Pendugaan keunggulan sapi perah betina dengan metode ERPA tertinggi dicapai sapi Arimbi yaitu 3943,04 kg dan terendah sapi Tuther yaitu 2271,78 kg. Pendugaan dengan metode EBV tertinggi dicapai oleh sapi Stephani 2 yaitu sebesar 3785,41 kg dan terendah oleh sapi Tuther yaitu sebesar 2458,56 kg. Hasil uji korelasi peringkat keunggulan sapi perah betina menunjukkan terdapat hubungan yang nyata antara pendugaan dengan menggunakan metode ERPA dan EBV.

Kata Kunci: sapi perah betina, produksi susu, "ERPA" dan "EBV"